

Kesalahan Berbahasa pada Berita Utama Harian Padang Ekspres

Lidya Arman¹

Arianto²

Muhammad Fauzi³

Vivi Indriyani⁴

^{1,2,3} UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ lidyaarman@uinib.ac.id

² ariantogantri@gmail.com

² muhammadfauzi@uinib.ac.id

⁴ viviindriyani@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Peran penting media massa dalam pengembangan bahasa Indonesia merupakan kepastian. Berdasarkan peran tersebut, media perlu memperhatikan penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Akan tetapi, saat ini masih ditemukan surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan bahasa dari tingkat ejaan sampai pada tataran paragraf. Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesalahan Bahasa Berita Utama Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis ini digunakan untuk menganalisis isi media, baik cetak maupun elektronik. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama pada surat kabar Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesalahan ejaan dan kata yang ditemui sebanyak 409 dari keseluruhan sampel terpilih. Selanjutnya, kesalahan bahasa jurnalistik yang ditemukan adalah sebanyak 84 kesalahan. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada surat kabar dan untuk ke depannya diharapkan agar tidak ditemukan kesalahan berbahasa lagi.

Kata Kunci: *analisis kesalahan berbahasa, media massa, surat kabar, berita*

Pendahuluan

Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam sistem komunikasi manusia (Anwar, Bahri & Winata, 2023). Bahasa sering digunakan untuk menyampaikan informasi atau menyampaikan hal-hal penting menggunakan media baik itu media sosial maupun media massa (Wulandari, dkk., 2022). Media massa merupakan salah satu media yang menggunakan bahasa sebagai unsur utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat baik berupa verbal maupun nonverbal (Imamushalihin, 2021). Selain menyampaikan informasi penting, media massa juga memainkan peran penting dalam membentuk dan memajukan bahasa Indonesia, sehingga memberikan manfaat tersendiri jika dibandingkan dengan media lainnya (Hidayat, Sudiana & Tantri, 2021; Alber, Febrina & Fatmalia, 2018). Sehingga, media massa merupakan salah faktor yang berperan penting dalam perkembangan bahasa (Sari, Rosiana & Maspuroh, 2023).

Media massa mengacu pada bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum, dikelola secara profesional, dan bertujuan menghasilkan keuntungan (Mondry, 2016). Salah satu media massa adalah

surat kabar atau yang disebut juga jurnanisme merupakan salah satu sumber informasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan untuk mengetahui berita-berita terkini (Andiyanti, Asyar & Sirulhaq, 2022). Meskipun prevalensi surat kabar telah berkurang di era digital, surat kabar pernah menjadi media cetak terkemuka yang menyebarkan informasi faktual kepada masyarakat dengan andal (Alfiyani, Hidayanto & Saputri, 2020).

Surat kabar adalah salah satu media massa yang menyebarkan informasi melalui bahasa tertulis, meliputi berita, feature, artikel, dan iklan dalam berbagai format (Sriharyati, 2021; Aji, dkk., 2020). Berita adalah publikasi jurnalistik yang memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa publik dan kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan individu atau situasi tertentu (Mutilib, 2020). Berita mengacu pada informasi atau laporan apa pun tentang peristiwa, insiden, konsep, atau fakta yang menarik perhatian dan cukup signifikan untuk dibagikan kepada publik atau diketahui secara luas (Suryaningsih, 2024). Outlet berita menawarkan banyak informasi berharga dan terkini setiap hari. Penyebaran dan publikasi berita mencakup beragam dimensi, termasuk elemen sosial, budaya, politik, dan hukum (Wachidah & Hasanah, 2020).

Proses penyusunan berita melibatkan berbagai proses yang harus dipertimbangkan secara matang. Kualitas berita bervariasi tergantung pada platform medianya (Seran & Wijaya, 2018). Teks berita sering kali disusun dengan cara yang metodis, jelas, logis, dan komunikatif, mengikuti konsep dan konteks yang sudah ada, agar dapat diterima secara efektif oleh pembaca. Berita memiliki atribut yang dapat dilihat, khususnya menggunakan bahasa yang jelas dan metodis. Artikel berita menggunakan pendekatan penulisan yang berbeda dan melayani khalayak tertentu, berbeda dengan bentuk materi lainnya (Ariyadi & Utomo, 2020). Jurnalis atau penulis berita harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang unsur kebahasaan dan faktor di luar bahasa agar dapat menyajikan berita yang logis, konsisten, dan terpadu (Mahargyani, 2012). Ini adalah metrik yang mengukur tingkat minat individu dalam mengonsumsi berita dari berbagai sumber media (Andiyanti, Asyar & Sirulhaq, 2022).

Bahasa, sebagai suatu sistem, terdiri dari beberapa komponen yang dicirikan oleh pola-pola yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat diperoleh (Yanti, Hatminingsih & Pratiwi, 2020). Namun demikian, banyak surat kabar terus menunjukkan kekurangan dalam penulisan, tidak hanya mencakup kesalahan ejaan tetapi juga kesalahan dalam morfologi, sintaksis, dan semantik. Artikel berita jurnalistik, meskipun tersedia untuk umum, mungkin masih mengandung ketidakakuratan (Pamungkas, Nurhasanah & Meliasanti, 2023). Kesalahan linguistik ini mungkin timbul karena proses penulisan berita yang terburu-buru dan harus memenuhi batasan waktu yang telah ditentukan, sehingga hanya menyisakan sedikit waktu untuk melakukan evaluasi ulang secara menyeluruh (Hidayat, Sudiana & Tantri, 2021). Ada individu yang menunjukkan kepedulian, kurang perhatian, dan sama sekali mengabaikan masalah tersebut. Hal ini merupakan akibat dari diabaikannya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan akurat (Aji, dkk., 2020). Saat ini, kesalahan bahasa terus terlihat di berbagai bentuk media (Andriyani, dkk., 2021).

Kesalahan bahasa dapat dicirikan sebagai penyimpangan yang terus-menerus dan metodis, yang secara akurat mencerminkan kemahiran pengguna dalam berbahasa (Amalia, dkk., 2021). Kesalahan berbahasa ini merupakan pelanggaran norma kebahasaan dalam bahasa Indonesia, baik komunikasi lisan maupun tulisan (Utomo, dkk., 2019). Faktor-faktor potensial yang berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa meliputi kemahiran bahasa utama penutur (bahasa ibu), pemahaman bahasa yang digunakan tidak memadai, dan pengajaran bahasa yang kurang optimal (Suryaningsih,

2018). Selain itu, faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya kemampuan kosa kata, yang mengakibatkan tantangan dalam memilih terminologi yang tepat untuk mengungkapkan konsep (Ayudia et al., 2017; Utami, 2022). Untuk memastikan komunikasi yang jelas dan tidak ambigu dengan pembaca, penting untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang benar. Jika kesalahan-kesalahan tersebut dibiarkan secara berlangsung atau berkelanjutan maka dikhawatirkan pemahaman masyarakat keliru (Saputro, dkk., 2021).

Analisis kesalahan bahasa merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data kesalahan berbahasa secara komprehensif dengan memanfaatkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya (Ariyani, 2019; Ariyadi & Utomo, 2020). Melakukan analisis ini sangat penting karena temuannya dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan dan memfasilitasi proses pemerolehan bahasa. Studi tentang kesalahan berbahasa dapat berkontribusi pada peningkatan kemahiran berbahasa seseorang (Andriyani, dkk., 2021). Hal ini juga menjadi bukti nyata rasa Cinta Tanah Air (Nisa, 2018).

Salah satu media massa cetak yang masih bertahan di era gempuran media online saat ini dan masih dipercaya oleh masyarakat adalah Koran Harian Padang Ekspres. Koran Harian Padang Ekspres memiliki beragam rubrik atau halaman seperti ekonomi bisnis, opini, metropolis, pro Sumbar, total sport, komunikasi bisnis, iklan padek, dan hiburan. Berita lokal yang disajikan menjadi kebutuhan bagi masyarakat khususnya warga Sumatera Barat sendiri untuk mengetahui peristiwa-peristiwa terbaru di lingkungannya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti kesalahan bahasa yang terdapat berita utama Harian Padang Ekspres sebagai media cetak yang masih eksis dan memiliki peminat pembaca lebih dari 250.000 setiap hari di wilayah Sumatera Barat.

Penelitian ini penting dilakukan karena idealnya suatu media cetak nasional harus mampu menyajikan berita dengan pemakaian bahasa jurnalistik dalam suatu berita dengan benar. Untuk itu, penulis ingin mengetahui apakah Harian Padang Ekspres ini selalu menyajikan pemberitaan sesuai kaidah bahasa jurnalistik, khususnya dalam ketepatan ejaan dan kata dan bahasa jurnalistik dalam suatu berita. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesalahan Bahasa Berita Utama Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi. Metode ini merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan analisis sebagai kegiatan utama. Analisis ini digunakan untuk menganalisis isi media, baik cetak maupun elektronik. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama pada surat kabar Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023. Alasan pemilihan media cetak Harian Padang Ekspres ini adalah karena media ini merupakan salah satu media besar yang ada di Sumatera Barat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara diteli, artinya peneliti menguasai isi seluruh berita dan dijelaskan mulai dari kata hingga alinea dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Pertama, observasi berita utama pada surat kabar Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023. Kedua, dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data pada surat kabar.

Langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut. Pertama, membaca keseluruhan berita utama Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023 sesuai dengan teknik sampling yang peneliti gunakan. Kedua, memberi kode pada setiap kesalahan ejaan dan kata, dan kesalahan bahasa jurnalistik dalam berita utama Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023. Ketiga, mengkliping kesalahan ejaan dan kata, dan kesalahan bahasa jurnalistik sebagai dokumentasi. Setelah menteli seluruh alinea tersebut peneliti melakukan tabulasi yaitu pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Seperti, kesalahan ejaan dan kata, dan kesalahan bahasa jurnalistik pada berita tersebut.

Teknik pengolahan data adalah proses memanipulasi data ke bentuk yang lebih informatif atau berupa informasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data berikut. Pertama, merumuskan kesalahan-kesalahan ejaan dan kata, dan bahasa jurnalistik pada berita utama Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023 dengan menggunakan teori skimming. Artinya, suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan dengan ditandai. Kedua, menyusun kesalahan-kesalahan ejaan dan kata dan bahasa jurnalistik pada berita utama Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023, dengan menggunakan teori cleansing, adalah suatu teori bahasa untuk menentukan kesalahan ejaan dan kata, dan bahasa jurnalistik. Ketiga, menyusun kerangka metodologi, maksudnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif, untuk mengukur aspek-aspek kesalahan bahasa pada berita utama Harian Padang Ekspres sesuai dengan teknik sampling peneliti gunakan.

Hasil

Hasil kesalahan bahasa pada penelitian ini berupa deskripsi kesalahan ejaan, kata, dan bahasa jurnalistik dalam surat kabar Harian Padang Ekspres. Adapun subjek penelitian ini berupa berita utama Harian Padang Ekspres, penelitian ini merupakan penelitian media yang bersifat homogen, karena peneliti hanya mengambil satu media Harian Padang Ekspres. Penelitian ini dilakukan selama tanggal 1 Juni sampai 31 Agustus 2023. Melalui hasil pengumpulan data didapati 92 hari, yang akan menjadi jumlah populasi dalam penelitian ini. Sebab, peneliti mengambil setiap hari yang memuat berita utama selama bulan tersebut. Setelah melakukan mengumpulkan jumlah data berupa populasi, peneliti menggunakan teknik penarikan sampel untuk analisis isi media.

Kegunaan sampel adalah mengambil sebagian data untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penyusunan kerangka sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan teknik sampling dengan menggunakan sampel acak sederhana. Meskipun namanya sederhana, sampel acak sederhana ini memerlukan kondisi yang menantang. Untuk melakukan pengambilan sampel secara acak sederhana, diperlukan kerangka sampel yang komprehensif, yaitu daftar yang memuat nama seluruh individu dalam populasi. Karena kriteria sampel yang ketat, metode ini hanya berlaku dalam dua skenario tertentu. Awalnya, jumlah populasi yang cukup kecil memudahkan peneliti dalam menyusun kerangka sampel. Selain itu, populasinya menunjukkan tingkat homogenitas yang tinggi. Sebelum menentukan sampel, peneliti melakukan randomisasi dari keseluruhan populasi. Setelah melakukan randomisasi, di sini peneliti akan menentukan sampel yang terpilih dari kerangka tersebut, dengan menggunakan pengambilan dadu secara acak. Untuk penentuan jumlah

sampel yang akan terpilih, peneliti juga menggunakan rumus Slovin, yang bertujuan supaya tidak terjadi pengambilan sampel yang sama dan bisa mewakili dari keseluruhan populasi.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= kelonggaran ketidaktekneliti karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%,kemudian e ini di kaudratkan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, hasil kalkulasi yang didapatkan dari jumlah kelonggaran yang peneliti ambil 3% adalah 11,13 yang dibulatkan menjadi 11, yang artinya peneliti harus mempunyai 11 sampel yang diambil dari jumlah populasi, dengan menggunakan teknik penarikan sampel seperti yang telah ditentukan di atas. Setelah ditentukan sampel yang terpilih dari keseluruhan populasi, selanjutnya peneliti menjelaskan kesalahan bahasa yang terdapat di berita utama Harian Padang Ekspres dilihat dari kesalahan ejaan, kata, dan bahasa jurnalistik. Setelah peneliti amati dalam sampel yang terpilih dalam kutipan koran Harian Padang Ekspres, peneliti menemukan 289 kesalahan ejaan dan kata dan 84 kesalahan kebahasaan jurnalistik. Untuk lebih jelasnya peneliti ingin menjelaskan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Sampel Terpilih dan Kesalahan Berbahasa Berita Utama Harian Padang Ekspres Edisi Juni—Agustus 2023

Tanggal	S	Judul Sampel	Halaman	Ejaan dan Kata	Bahasa Jurnalistik
6 Juni	5	Belum Tunjuk Cawapres, Elektabilitas Anies Turun	1 dan 7	30	15
9 Agustus	66	Dibiayai Negara, Alumni LPDP Ogah Pulang	1 dan 7	28	11
16 Agustus	73	16 Pucuk Senjata untuk Serang Mako Brimob	1 dan 7	39	10
20 Juli	47	Hakim Dilarang Catat Nikah Beda Agama	1 dan 7	20	2
4 Juli	32	Dalami Info Aliran Uang Rp 27 Miliar	1 dan 7	17	1
3 Agustus	6	Resmi Ditahan, Panji Gumilang Melawan	1 dan 7	27	12
6 Juli	34	1.982 Korban Selamat, 714 Tersangka TPPO	1 dan 7	42	7
31 Agustus	87	SKS 45 Jam, IPK Tak Hanya Huruf dan Angka	1 dan 7	16	7
22 Juli	49	Omset Sindikat Penjual Ganja RP 24,4 M	1 dan 7	24	3
10 Juli	38	Parpol Banyak Kocok Ulang Nama Bacaleg	1 dan 7	18	7
20 Juni	19	Dua Pekan, 457 Tersangka TPPO Ditangkap	1 dan 7	28	9
Jumlah				289	84

Keterangan: s = nomor sampel

Berdasarkan tabel tersebut, kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan pada tiap berita yang dianalisis. Penjelasan masing-masing kesalahan yang ditemukan pada setiap data dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Kesalahan Berbahasa dari Segi Ejaan dan Kata

S	Jumlah Kesalahan Ejaan dan Kata	Jenis Kesalahan yang Ditemukan
5	30	Penulisan kata (3), huruf kapital (1), pemenggalan (18), huruf miring (2), tanda hubung (1), tanda koma (5)
66	28	Penulisan kata (2), huruf kapital (1), pemenggalan (19), huruf miring (6)
73	39	Penulisan kata (3), huruf kapital (3), pemenggalan (30), huruf miring (1), tanda titik (1), tanda pisah (1)
47	20	Penulisan kata (1), huruf kapital (1), pemenggalan (16), tanda pisah (1)
32	17	Penulisan huruf kapital (1), pemenggalan (15), tanda titik (1)
6	27	Penulisan kata (3), pemenggalan (23), tanda koma (1)
34	42	Penulisan kata (2), huruf kapital (1), pemenggalan (34) tanda koma (3), huruf miring (1), tanda pisah (1)
87	16	Pemenggalan (12), huruf miring (2), tanda koma (2)
49	24	Penulisan huruf kapital (1), pemenggalan (18), huruf miring (2), tanda koma (2), titik dua (1)
38	18	Penulisan pemenggalan (13), huruf miring (3), tanda koma (1) dan kapital (1)
19	28	Penulisan kata (2), huruf kapital (1), pemenggalan (24), tanda koma (1)
Jumlah	289	

Berdasarkan tabel tersebut, kesalahan berbahasa yang ditemukan antara lain: kesalahan penulisan kata, penulisan huruf kapital, pemenggalan kata, huruf miring, tanda hubung, tanda koma, tanda titik, titik dua dan tanda pisah. Kesalahan yang paling dominan dari data yang dianalisis adalah pemenggalan kata. Beberapa analisis kesalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. "Mereka mulai bergerak dan menaikkan kembali (1) **ele-ktabilitas** Pak Anies," (2) **tuturn-nya.**" (Sampel 5)
2. "Menurut Mardani, KPP memiliki (3) **ruh** perubahan, sehingga harus tampak soliditas dan kualitas koalisinya. Jadi koalisi tiga (4) **partai, PKS, Partai Demokrat**, dan Partai Nasdem itu harus maju 2 langkah di depan, karena mengusung semangat perubahan." (Sampel 5)
3. "Dwi memerinci, dari sekitar 20 ribu alumni LPDP, hanya 4 orang yang diberi sanksi pengembalian dana. Dimana 3 diantaranya sudah melunasi. Sekecil apapun angka ini, LPDP akan terus memproses setiap laporan (6) **ketidakpulan-gan** sesuai peraturan yang berlaku," tegasnya" (Sampel 66)
4. "Umar Syafroni, (7) Adwardee Beasiswa Afiriasi Disabilitas LPDP di University of Sydney, Australia" (Sampel 66)
5. "Terduga teroris yang ditangkap di Bekasi berinisial DE mengakui ingin menyerang Mako brimob Kelapa Dua, Depok Jawa (8) **barat**. Densus 88 Anti Teror juga berhasil" (Sampel 73)
6. "Dia berharap proses seleksi pegawai dilakukan dengan baik. Sehingga bisa mendeteksi orang-orang berpotensi memiliki pemahaman yang (9) **radikalis** terorisme. Dia juga berharap (10) **kedepan** tidak ada lagi pegawai di lingkungan (11) **pemer-intahan** yang lolos menjadi pelaku (12) **terorism.**" (Sampel 73)
7. "Mahkamah Agung (MA) melarang hakim mengabulkan permohonan pencatatan perkawinan (13) **antarumat** yang berbeda agama dan kepercayaan atau pernikahan beda (14) **ag-ama**. Hal itu tertuang dalam Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 2 Tahun 2023 yang terbit 17 Juli 2023." (Sampel 47)

8. “Pada Praktiknya, selama ini ada pihak yang mengakali hukum dengan mengajukan (15) **pen-etapkan** keputusan pengadilan. Rujukan atau pegangannya (16) **ad-alah** dalih bahwa UU Administrasi Kependudukan memang memberi ruang.” (sampel 47)
9. “Dito menyatakan, dirinya datang ke Kejagung sebagai pribadi, bukan sebagai (16) **menpora**. Dia ingin cepat menyampaikan klarifikasi melalui (17) **Kejag-ung** agar ada tindak lanjut dari hukum yang sedang berjalan. Sebab, dia memikul beban moral sebagai menteri dan juga warga negara yang memiliki keluarga.” (Sampel 32)
10. “Saya harap dengan (18) **pros-es** resmi ini nantinya bisa (19) **dit- indaklanjuti** secara resmi juga untuk membersihkan nama saya dan juga kepercayaan yang sudah diberikan,” (20) **bebern-ya**.” (Sampel 32)
11. “Penahanan dilakukan sejak Rabu pukul 02:00, tepat (21) **set-elah** Panji menjalankan pemeriksaan sebagai tersangka. Masa lama penahanan akan dilakukan selama 20 hari (22) **kedepan**. “Tepatnya hingga 21 Agustus 2023, jelasnya.” (Sampel 6)
12. Apalagi sebelumnya juga (23) **mengalami** sakit berupa patah tulang. Dengan kondisi semacam itu tentunya atas dasar kemanusiaan diharapkan polisi mau menanggungkan penahanannya. “(24) **Intin-ya** atas dasar kemanusiaan,” jelasnya.” (Sampel 6)
13. “Seiring (25) **pen-indakan** yang semakin (26) **intens**, dan Pidana Perdagangan Orang (TPPO) terus bertambah. Terbaru, Polri menyampaikan bahwa sudah ada 714 pelaku TPPO menjadi tersangka. (27) **An-gka** tersebut diperoleh berdasarkan dari Polri sampai Rabu (5/7). Kepala Biro (28) **Pen- erangan** Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan yang membeber angka itu.” (Sampel 34)
14. “Selain itu, Muhadjir memastikan upaya koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian akan tetap terus di laksanakan baik (29) **ditingkat** pusat maupun daerah. Gugus Tugas TPPO di daerah, monitoring dan (30) **penangan-an** TPPO, serta mendorong adanya pembangunan sistem pendataan yang (31) **terintegrasi, dan** menjadikan TPPO sebagai isu prioritas.” (Sampel 34)

Kata-kata yang dicetak tebal pada alinea tersebut terdapat kesalahan ejaan dan kata yang ditandai dengan cetak tebal berikut kesalahan tersebut dan kata atau ejaan yang seharusnya. Pada nomor (1) lebih tepat **elek-tabilitas**, nomor (2) **tutur-nya**, nomor (3) **roh** dan nomor (4) **partai PKS, Partai Demokrat**. Pada alinea berikutnya kesalahan nomor (6) **Ketidak-pulangan**, dan nomor (7) **Adwardee**. Pada nomor (8) lebih tepat **Barat** dan nomor (9) **radikalisme**. Perbaikan ejaan dan kata yang tepat dalam alinea berikutnya adalah (10) **ke depan** (11) **pemerin-tah** dan (12) terorisme. Pada nomor (13) lebih tepat **antar-umat** dan nomor (14) **aga-ma**.

Selanjutnya, nomor (15) **pe-netapan** dan nomor (16) **ada-lah**. Pada nomor (16) lebih tepat **Menpora** dan nomor (17) **Keja-gung**, nomor (18) **pro-ses**, nomor (19) **di-tindaklanjuti** dan nomor (20) **beber- nya**. Pada nomor (21) lebih tepat **se-telah** dan nomor (22) **ke depan**. Selanjutnya nomor (23) **mengalami** dan nomor (24) **Inti-nya**. Pada nomor (25) lebih tepat **penin-dakan** (26) **intense** (27) **ang-ka**, dan (28) **penera-ngan**. Perbaikan ejaan nomor (29) **di tingkat**, (30) **penanga-nan** dan (31) **terintegrasi dan**

Selain analisis kesalahan ejaan dan kata, selanjutnya adalah analisis bahasa. Kesalahan berbahasa jurnalistik masih banyak ditemukan pada tiap berita yang dianalisis. Penjelasan masing-masing kesalahan yang ditemukan pada setiap data dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Kesalahan Berbahasa dari Segi Bahasa Jurnalistik

S	Jumlah Kesalahan Bahasa	Jenis Kesalahan yang Ditemukan
5	15	Pemborosan kata (2), pemborosan kalimat (1) dan kalimat tidak efektif/kurang tepat (12)
66	11	Pemborosan kata (5), pemborosan kalimat (1) kata/kalimat tidak yang tidak efektif (6)
73	10	Pemborosan kata (1) dan kalimat tidak efektif (9)
47	2	Kalimat tidak efektif (1), penggunaan akronim (1)
32	1	Penggunaan akronim (1)
6	12	Pemborosan kata (4), kalimat (6), dan kalimat tidak efektif (2)
34	7	Pemborosan kalimat (2) dan kalimat tidak efektif (5)
87	7	Pemborosan kata (4) dan kalimat tidak efektif (3)
49	3	Pemborosan kata (1), pemborosan kalimat (1) dan kalimat tidak efektif (1)
38	7	Pemborosan kata (2), pemborosan kalimat (1) kalimat tidak efektif (3) dan penggunaan akronim (1)
19	9	Pemborosan kata (4), pemborosan kalimat (1) kalimat tidak efektif (3) dan penggunaan akronim (1)
Jumlah	84	

Berdasarkan tabel tersebut, kesalahan berbahasa yang ditemukan antara lain: pemborosan kata dan kalimat, kalimat tidak efektif, dan penggunaan akronim. Kesalahan yang paling dominan dari data yang dianalisis adalah kalimat tidak efektif. Beberapa analisis kesalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Nadiem menilai, pengaturan SKS ini (20) **sudah** sudah tidak relevan lagi di era saat ini. "Kita harus mengatur berapa lama di ruang kelas, berapa lama jam waktu PR, kegiatan mandiri berapa. Ini sudah tidak relevan lagi", ujarnya. (Sampel 87)
2. (21) **Karenanya**, dia mengubah aturan 1 SKS menjadi 45 jam per semester. Itu pun, pendistribusian pemenuhan SKS ditentukan sepenuhnya oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai karakteristik tiap mata kuliah. (Sampel 87)
3. (22) **Yang pasti**, perguruan tinggi harus berupaya menjaga mutu kelulusan. Salah satunya, lewat tugas akhir. (Sampel 87)
4. Dalam 2-3 tahun ini, (23) **kata dia**, sudah lebih dari 2.400 kasus online scamming yang ditangani Kemenlu. Jumlah itu meningkat tajam dari tiga tahun yang lalu yang masih mencapai 200-an kasus. (24) **Yang** mencengangkan lagi, negara tujuan yang awalnya hanya Kamboja kini makin meluas ke negara-negara Asia Tenggara lain. (Sampel 49)
5. Dari kasus yang ada Andy mengatakan, (25) **diketahui** bahwa para korban merupakan kalangan terdidik. Tak jarang dari mereka bergelar sarjana dan magister. (Sampel 49)
6. Jika sampai batas akhir berkas tidak memenuhi syarat (TMS), bacaleg tersebut berpeluang dicoret KPU. Adapun yang sudah (26) **MS**, mereka masuk dalam daftar caleg tetap (DCT) pemilu 2024. Karena itu, (27) **parpol- parpol pun** memperbaiki masa perbaikan tersebut. (Sampel 38)
7. ... dengan perubahan komposisi pihaknya optimis bisa memperkuat PAN dalam pileg nanti di level DPR RI, Yandri menargetkan setidaknya bisa (28) **meraup** 60 kursi (Sampel 38)

Kata-kata yang dicetak tebal pada alinea tersebut merupakan penggunaan bahasa jurnalistik yang kurang tepat. Seharusnya nomor (20) kata sudah tidak perlu diulang, nomor (21) diganti dengan "oleh karena itu", dan nomor (22) tidak perlu ditulis karena kata "yang" tidak pantas di awal kalimat atau paragraf. Seharusnya nomor (23) tidak

perlu lagi, karena sebelumnya juga sudah dijelaskan menurut siapa, nomor (24) kata “yang” tidak cocok di awal kalimat, dan nomor (25) tidak perlu lagi dibuat. Seharusnya nomor (26) ditulis “memenuhi syarat: (MS), nomor (27) Karena itu, parpol-parpol pun diminta memanfaatkan masa perbaikan tersebut, dan (28) diganti dengan kata “mencapai”.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pada berita utama surat kabar Harian Padang Ekspres edisi Juni sampai Agustus 2023 ditemukan kesalahan ejaan dan kata sebanyak 409 dari keseluruhan sampel terpilih. Selanjutnya, kesalahan bahasa jurnalistik yang ditemukan adalah sebanyak 84 kesalahan. Berdasarkan hasil analisis kesalahan ejaan dan kata ditemukan jenis kesalahan berupa penulisan kata, penulisan huruf kapital, pemenggalan kata, huruf miring, tanda hubung, tanda koma, tanda titik, titik dua dan tanda pisah. Kesalahan yang paling dominan dari data yang dianalisis adalah pemenggalan kata. Selanjutnya, berdasarkan analisis kesalahan bahasa jurnalistik ditemukan jenis kesalahan berupa pemborosan kata dan kalimat, kalimat tidak efektif, dan penggunaan akronim. Kesalahan yang paling dominan dari data yang dianalisis adalah kalimat tidak efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Srihartati (2021) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa pada berita yang muncul berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, pemakaian huruf miring, kesalahan singkatan dan akronim, kesalahan penggunaan tanda titik, tanda pisah, dan kesalahan penggunaan kata berimbuhan. Sejalan dengan itu, Anwar, Bahri & Winata (2023) menyatakan bahwa pada berita jenis kesalahan ejaan yang muncul antara lain penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan huruf miring, dan penulisan tanda baca. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Nurhasanah & Meliasanti (2023) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam berita online ditemukan jenis kesalahan yang muncul antara lain pemakaian huruf kapital, penulisan kata dasar, kesalahan kata berimbuhan, kesalahan bentuk ulang dan gabungan kata, singkatan dan akronim, pemakaian tanda baca titi, tanda baca koma, dan tanda hubung.

Selain analisis pada tataran ejaan dan kata, peneliti juga menemukan bahwasanya pada tataran kalimat juga ditemukan beberapa kesalahan. Hal itu sejalan dengan penelitian Andiyanti, Asyhar & Sirulhaq (2022) menyatakan bahwa kesalahan pada tingkatan kalimat ditemukan bentuk kesalahan berupa penghilangan konjungsi dan kesalahan pada struktur kalimat berupa pemenggalan induk kalimat dan anak kalimat dengan menjadikan anak kalimat sebagai kalimat baru hingga membentuk sebuah paragraf, serta kesalahan struktur frasa. Selanjutnya, Hidayat, Sudiana & Tantri (2021) melakukan analisis kesalahan pada penulisan berita dan ditemukan kesalahan kalimat berupa kalimat buntung, kalimat yang ambigu, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Sejalan dengan itu, Ariyadi & Utomo (2020) melakukan analisis kesalahan berbahasa pada tingkatan sintaksis, kesalahan yang muncul pada analisis yang dilakukan meliputi kesalahan kalimat berstruktur tidak baku, koherensi, kata serapan yang digunakan dalam kalimat, kesatuan dan kelogisan kalimat, keefektifan kalimat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pada berita utama surat kabar harian Padang Ekspres masih ditemukan kesalahan berbahasa baik dari tataran kata, kalimat, maupun ejaan. Hasil analisis ini dapat dijadikan acuan bahwasanya kesalahan-kesalahan yang muncul tersebut diharapkan tidak ditemukan lagi di media massa, baik media massa cetak maupun media massa online. Hasil analisis ini dapat diimplikasikan pada perkembangan bahasa Indonesia. Media massa dapat memperbaiki konten mereka dengan menghindari dan memperbaiki kesalahan tersebut dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa penggunanya. Selanjutnya, penggunaan bahasa yang benar dalam media massa dapat membantu pembaca untuk memahami informasi dengan lebih baik dan kriti. Hal ini juga dapat dijadikan pedoman bagi media massa untuk memastikan keakuratan dan kejelasan bahasa dalam konten mereka terutama surat kabar yang menyampaikan informasi kepada masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Anwar, K., Bahri, S., & Triana Winata, N. . (2023). Analisis kesalahan ejaan pada berita politik edisi april 2023 dalam media massa daring (detik.com). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 672– 687. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546>
- Wulandari, W., dkk. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Kompas.com. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 1—8. <http://dx.doi.org/10.55526/kastral.v2i2.277>
- Imamushalihin, I. A. dkk. (2021). Analisis kesalahan berbahasa berita ekonomi bisnis pada laman Detik.Com edisi Desember 2020. *Jurnal Genre*, 3(1), 37—42. <https://doi.org/10.12928/genre.v1i1.xxx>
- Sari, A. Rosiana, A. D. & Maspuroh, U. Analisis kesalahan ejaan dalam artikel opini media massa sindonews.com sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>
- Alber, Febria, R. & Fatmalia, R. (2018). Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 1—8. [http://dx.doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1218](http://dx.doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1218)
- Hidayat, P., Sudiana, I. N. & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan berita Detik Finance dan Detik News. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 318—326. <http://dx.doi.org/10.23887/jppbs.v11i3.36926>
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Alfiyani, C., Hidayanto, M. R. & Saputri, N. K. A. (2020). Analisis kesalahan berbahasa surat kabar Jawa Pos Radar Solo pada rubrik travelling edisi bulan Januari-Maret tahun 2020. *Ksatra Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1):33-44, <http://dx.doi.org/10.52217/ksatra.v2i1.505>
- Andiyanti, O. P., Asyhar, M. & Sirulhaq, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada berita daring Radar Mandalika. *Jurnal Lisdyana*, 18(1), 49—61.
- Wachidah, M., & Hasanah, D. U. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Situs Daring Kompasiana.com Edisi Januari--Februari Tahun 2020 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA. *Kadera Bahasa*, 12(2), 90—104. <http://dx.doi.org/10.47541/kaba.v12i2.132>

- Suryaningsih, L., dkk. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada media daring di Dompu. *Journal of Education*, 06(02), 12285—12295.
- Mutolib, A., dkk. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam media online demonstran.com berita rekapitulasi dan penetapan hasil pilbup Kediri 2020. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 73—78.
- Aji, A. B., dkk. (2020). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *GENRE*, 2(2), 65—70.
<http://dx.doi.org/10.26555/jg.v2i2.3290>
- Srihartati, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Liputan6.com. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 29—40.
<https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2021.2.2.4540>
- Seran, R. I. & Wijaya, S. H. B. (2019). Pemahaman etika penulisan berita lembaga pers mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1, 1—18.
- Mahargyani, Arlina D., Herman J. Waluyo and Kundharu Saddhono. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 1 (1): 46-57.
- Ariyadi, A. D. & Utomo, A. P. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138—145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, Fahmy, Z. & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia* 8 (3): 234-241.
- Suryaningsih, C. (2018). The Effect Of Health Education With Audio-Visual Media Over The Ability Of Washing Hands In Preschooler. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 7(5), 20–22. <https://doi.org/10.9790/1959-0705022022>
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(1), 1–16.
- Andriyani., dkk. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada portal berita online Suara.Com. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(2), 128–139. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.330>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2 (2) (2018): 218–224.
<http://dx.doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Saputro, E. W., dkk. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan EBI pada surat kabar Republika. *JRRP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 251—261. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2750>
- Utami, D. W., dkk. (2022). Analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada artikel berita di media massa online harian.com edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1—19. <http://dx.doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945>
- Amalia, F. H., dkk. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana Edisi November 2021. *JRRP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284—291. <http://dx.doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>
- Pamungkas, B. S., Nurhasanah, E. & Meliasanti, F. (2023). Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam berita online Cikampek info di instagram dan rekomendasinya sebagai materi ajar tingkat SMP. *Journal of Education*, 05(02), 4158—4169.
<http://dx.doi.org/10.31004/joe.v5i2.1114>

Yanti, A. D., Hatminingsih, K. & Pratiwi, S. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam wacana media sosial lawan COVID-19. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(2), 150—166.